

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. FKMT Kota Cilegon pada dasarnya berorientasi pada peningkatan keberagaman masyarakat melalui pengetahuan dalam bidang keberagaman senantiasa meningkatkan pengetahuan atau intelegensi dari anggota atau jamaahnya dengan mengacu pada pengetahuan agama yang berasal dari teks-teks yang telah umum dikaji dikalangan masyarakat Indonesia, apa yang tengah atau harus diketahui seseorang tentang ajaran agamanya. Meskipun lembaga pendidikan non formal, majlis taklim dalam naungan FKMT kota Cilegon memberikan andil yang begitu besar dalam memberikan pengetahuan keagamaan terhadap masyarakat Cilegon, sehingga dengan itu SDM masyarakat dapat meningkat, baik dalam

wawasan spiritual keagamaan, kemasyarakatan, perekonomian, dan kebudayaan serta kearifan lokal.

2. FKMT Kota Cilegon juga memberdayakan perempuan melalui ekonomi karena sebagaimana kita ketahui, perputaran ekonomi itu sebenarnya berpusat ditangan perempuan. Perempuan atau ibu-ibu rumah tangga yang mengatur keuangan keluarga. Mereka dapat melakukan dua pekerjaan ekonomi sekaligus. Sebagai produsen sekaligus sebagai konsumen. Hal ini terlihat dalam setiap kehadiran mereka di majlis taklim; majlis ta'lim tak hanya digunakan sebagai tempat mereka belajar menimba ilmu, akan tetapi juga sebagai pusat bisnis. Mereka menawarkan aneka jajanan, belanjaan hingga barang jasa. Pada majlis ta'lim terdapat semua kalangan strata sosial masyarakat, dan perputaran bisnis perempuan terjadi disini sehingga menjadi sasaran tepat ekonomi bisnis rakyat. Karena itu, majlis ta'lim pun mengelola perputaran keuangan mereka melalui koperasi internal yang nonformal

3. Majlis Ta'lim yang selain sebagai lembaga pendidikan juga sebagai wadah masyarakat dalam interaksi sosial, tak hanya belajar agama saja, tetapi nilai-nilai dalam kehidupan keseharian pun diajarkan tentu bersumberkan norma agama. Pendidikan politik dalam majlis ta'lim adalah sebuah proses pembelajaran. Bagaimana anggota ta'lim ini bisa memahami situasi politik, memilih pemimpin yang sesuai kriteria, bisa mengantisipasi keadaan jika ada kebijakan politik yang tidak berpihak pada mereka serta yang penting adalah mereka memahami partisipasi politiknya bukan sekedar ikut-ikutan saja. Tetapi lebih kepada kesadaran mereka akan perlunya demokrasi dan bijak dalam berpihak. Majlis taklim pun tak luput dari bargaining-bargening politik para elit. Mereka ingin memanfaatkan jumlah besar para jamaah yang mayoritasnya memang perempuan. Jumlah anggota majlis taklim yang besar menjadi salah satu sasaran incaran kemenangan mereka.

B. Saran

1. FKMT Kota Cilegon hendaknya lebih memperluas perannya, bukan saja pada keberagaman Ibu-ibu rumah tangga, tetapi diharapkan mampu mengembangkan kajiannya kepada kaum ibu terhadap masalah-masalah temporer, menyangkut kebutuhan kaum ibu dan rumah tangga di luar masalah-masalah keberagaman, kemudian objek dari edukasi tersebut diharapkan lebih luas, misalkan meningkat kepada pengajaran pada anak-anak, atau pengembangan lembaga-lembaga pendidikan lain yang lebih kompleks dan formal.
2. FKMT Kota Cilegon diharapkan lebih meningkatkan ketakwaan dan kreatifitasnya, dengan menjadikan majlis taklim sebagai media belajar, berdakwah dan sekaligus media untuk berinteraksi dan menumbuhkan minat kepada hal-hal positif, dan tidak ketinggalan ekonomi kaum Ibu patut menjadi perhatian FKMT di waktu depan.